

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu tanda bahwa seseorang itu belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai norma dan sikap (afektif) (Siregar, 2010, hal. 3).

Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan atau tidak, dalam hal ini tindakan tersebut adalah belajar (Slameto, 2015, hal. 19). Motivasi belajar pada diri seseorang terlibat jika dalam dirinya ada kebutuhan, kemauan dan harapan dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati & Mudjiyono (2009) dalam Kompri (2015) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologi dan kematangan psikologis siswa.

Secara umum terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar. Pertama motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai

motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar(Siregar 2010, hal 51).

Salah satu kegiatan belajar adalah membaca. Membaca merupakan proses menafsirkan makna bahasa tulis secara tepat (Sarkiyah, 2010, hal. 2). Sardiman (2005, hal. 67), menambahkan bahwa motivasi belajar dalam membaca menunjuk pada keseluruhan daya penggerak yang ada pada individu untuk menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan membaca terhadap tujuan yang akan dicapai. Motivasi membaca perlu diperhatikan dan dikembangkan disetiap Sekolah Dasar pada masa kini. Dengan membaca setiap orang akan mendapatkan informasi yang sangat bermanfaat, maka dari itu motivasi membaca harus dapat ditingkatkan. Oleh sebab itu, terdapat dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk membaca guna memenuhi kebutuhannya mendapatkan informasi.

Dalam pendidikan Kristen, seorang guru memiliki peranan yang tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga dapat menjadi penuntun yang dapat mengarahkan siswa mengenal dan bertumbuh dalam Kristus (Knight, 2009, hal. 254). Seorang guru juga dituntut untuk memberikan pengajaran yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.Salah satu yang perlu dilakukan oleh guru adalah membuat pembelajaran yang mampu mengembangkan motivasi membaca siswa.

Berdasarkan fakta yang terjadi pada masa kini pengajaran membaca di Sekolah Dasar cenderung diabaikan. Faktor yang melatarbelakangi karena anggapan yang salah terhadap membaca itu sendiri. Pada umumnya guru SD menganggap bahwa pengajaran membaca telah berakhir ketika seorang siswa

telah berhasil dalam membaca dan menulis yang telah dilakukan pada kelas satu dan dua (Rahim, 2005, hal. 1).

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung di SD PQR Cikarang terdapat kegiatan SSR (*Sustained Silent Reading*). SSR adalah kegiatan membaca tanpa bersuara dimana setiap siswa wajib untuk membawa sebuah buku cerita dongeng atau cerita rakyat untuk dibaca. Kegiatan SSR dilakukan satu kali dalam tiga pertemuan dengan durasi membaca 15-20 menit.

Menurut Rahim (2005, hal. 136), mengatakan bahwa menetapkan jam wajib membaca bagi siswa selama lima belas menit yang dilaksanakan sebelum jam pelajaran berlangsung merupakan salah satu kegiatan yang penting untuk membiasakan anak untuk membaca.

Kegiatan membaca yang dilakukan oleh anak sejak usia dini merupakan hal yang sangat baik untuk mengembangkan motivasi belajar membaca siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD PQR Cikarang motivasi membaca siswa masih sangat kurang.

Hal ini terjadi pada saat peneliti melakukan penelitian, siswa malas membawa buku dan tidak termotivasi untuk membaca buku. Berdasarkan observasi ada sebagian siswa yang tidak termotivasi untuk membaca. Hal ini terjadi karena siswa tidak memiliki kesadaran dan kurang termotivasi untuk membaca. Motivasi membaca dapat berfungsi sebagai usaha dalam mencapai prestasi. (Rahim, 2005, hal.12).

Media dapat diartikan sebagai alat komunikasi, namun dengan perkembangan zaman penggunaan media dapat digunakan dengan salah karena pikiran manusia telah tercemar akan dosa sehingga membuat perkembangan dan motivasi belajar menjadi terhambat. Hubungannya dengan media cerita bergambar yaitu, dalam Alkitab salah satu bentuk media yang di pakai oleh Tuhan Yesus dalam mengajar orang-orang pada saat itu mengenai bayar pajak, dengan bantuan media gambar visual ini pesan yang ingin di sampaikan oleh Tuhan Yesus kepada orang dapat di sampaikan dengan jelas. Sehingga diperlukan suatu sarana/media yang tepat untuk menyatakan kebenaran. Sebagai contoh Injil Matius 22:15-22 diceritakan bahwa Yesus dicobai oleh orang Farisi tentang masalah kewajiban membayar pajak kepada Kaisar. Bagi orang Farisi mereka menolak bayar pajak kepada pemerintah kerajaan Romawi yang berkuasa pada saat itu, sedangkan orang Saduki sangat mendukung atas pemerintahan Romawi.

Bagi orang Israel ada dilema dalam hal membayar pajak. Ketika Yesus dicobai, Yesus memberi jawab kepada orang-orang suruhan orang Farisi dengan menggunakan sebuah media bantu, yaitu media visual. Media visual yang digunakan berupa gambar pada sebuah dinar yang merupakan mata uang pajak saat itu. Melalui dinar tersebut, Yesus menanyakan kepada orang suruhan orang Farisi tersebut, “Gambar dan tulisan siapakah ini?” (ayat 20). Orang tersebut menjawab, “Gambar dan tulisan Kaisar” (ayat 21a). Lalu Yesus kembali berkata kepadanya, “Berikanlah kepada Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah.” (ayat 21b). Dengan kata lain, media visual gambar yang Yesus gunakan mampu menjalankan perannya dengan baik untuk menyampaikan informasi yang ingin Yesus

sampaikan kepada orang suruhan Farisi tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Media Cerita Bergambar terhadap Peningkatan Motivasi Membaca Siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD PQR Cikarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a) Apakah terjadi peningkatan motivasi membaca siswa pada mata pelajaran di SD PQR Cikarang dengan menggunakan media cerita bergambar?
- b) Bagaimana perbandingan peningkatan motivasi membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD PQR Cikarang antara siswa kelas II yang menggunakan media cerita bergambar dan tanpa media cerita bergambar?

1.3 Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui apakah penggunaan media cerita bergambar dapat meningkatkan motivasi belajar membaca siswa?
- b) Untuk menganalisis perbandingan peningkatan motivasi belajar membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD PQR Cikarang antara siswa kelas II yang menggunakan media cerita dan tanpa bergambar?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Guru

- a. Media cerita bergambar sebagai referensi bagi guru dalam mengajar terhadap motivasi membaca siswa.
- b. Sebagai bahan mengajar selanjutnya dalam mengembangkan media cerita bergambar terhadap motivasi membaca siswa.

1.4.2 Bagi Sekolah

- a. Dengan adanya media cerita bergambar sekolah dapat meningkatkan motivasi membaca siswa.
- b. Sekolah menyediakan media cerita bergambar yang lebih menarik, kreatif untuk meningkatkan motivasi membaca siswa.

1.5 Penjelasan Istilah

1.5.1 Motivasi Membaca

Motivasi membaca menurut Nurhadi (2005, hal.115), merupakan seluruh aspek yang mendasari diri individu untuk melakukan aktivitas memahami dan memaknai pada serangkaian data atau simbol maupun kata-kata. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan eksternal individu.

Sardiman (2005, hal. 67), mengemukakan bahwa ada beberapa indikator yang mengacu kepada kemampuan guru untuk mengelola berbagai kegiatan yang mampu menumbuhkan motivasi membaca. Indikator yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Adanya rasa tanggung jawab.
- b. Adanya prestasi yang ingin dicapai.
- c. Adanya keinginan pengembangan diri.
- d. Adanya kemandirian diri.

1.5.2 Media Cerita Bergambar

Menurut Sudjana, dkk (2005, hal. 27), cerita bergambar sebagai media grafis yang dipergunakan dalam proses pembelajaran, memiliki pengertian praktis, yaitu dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara kata-kata dan gambar.

Wardani (1999) dalam Rahim (2005, hal. 136), mengatakan ada beberapa indikator yang mengacu kepada kemampuan guru untuk mengelola berbagai kegiatan yang mampu meningkatkan motivasi membaca. Indikator yang dimaksud yaitu:

- a. Merumuskan tujuan pengajaran
- b. Mempersiapkan media pengajar yang akan digunakan
- c. Mempersiapkan pembelajarn di kelas
- d. Menyajikan pembelajaran dan pemanfaatab media
- e. Kegiatan belajar siswa
- f. Evaluasi pengajaran